

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengendalian kualitas produksi harus dilakukan setiap perusahaan karena pengendalian kualitas merupakan teknik yang penting untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan apakah produk tersebut layak untuk dipasarkan atau tidak, standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan hasil produk (Refaldy, 2015). Jadi, untuk dapat bertahan di pasar yang kompetitif, peningkatan kualitas dan produktivitas proses atau produk merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan (Runtuwene et al., 2017).

Teknik untuk mengendalikan kualitas produk menjadi patokan perusahaan untuk mengetahui kelayakan kualitas produk yang diproduksi perusahaan, dengan mengendalikan kualitas produk perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan mengurangi kecacatan produknya, sehingga produk yang dihasilkan tetap mengikuti standar perusahaan. Apabila produk yang diproduksi perusahaan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka produk tersebut masuk ke dalam kelompok produk cacat. Produk yang cacat nantinya akan dianalisis penyebab kecacatannya oleh perusahaan, dan nantinya hasil analisisnya menjadi pembelajaran bagi perusahaan agar perusahaan tidak melakukan kesalahan yang sama dan kesalahan tersebut sebisa mungkin akan dihindari agar proses produksi berjalan dengan lebih baik dan tentunya lebih berkualitas (Rachman, 2017).

Para pebisnis saat ini berlomba-lomba untuk dapat menarik perhatian konsumen dengan cara memproduksi atau menghasilkan suatu produk yang berkualitas (Marire et al., 2014). Menurut Indriastitu (2017) dalam (Sudiartha, 2019) Produk yang berkualitas baik akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi keadaan pasar dan keinginan konsumen, yang tentunya akan membawa nama baik perusahaan.

Perusahaan Sosis adalah produk makanan yang diperoleh dari campuran daging halus dan tepung atau pati dengan penambahan bumbu, bahan tambahan makanan yang dimasukkan ke dalam selongsong sosis. Data survei independen yang dilakukan oleh perusahaan swasta menunjukkan bahwa konsumsi sosis oleh masyarakat Indonesia tumbuh rata-rata 4,46% per tahun. Bahan baku yang digunakan untuk membuat sosis terdiri dari bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama yaitu daging, sedangkan bahan tambahannya yaitu bahan pengisi, bahan pengikat, bumbu-bumbu, bahan penyedap, dan bahan makanan lain yang diizinkan. Daging yang umum digunakan dalam pengolahan sosis berasal dari sapi, ayam, dan kambing, namun dari ketiga jenis daging tersebut yang memiliki kandungan protein tinggi dengan harga terjangkau adalah daging ayam dengan kandungan protein sebesar 20-23% (Lawrie, 2003).

PT. Xyz merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan bahan pangan hewani, salah satunya adalah sosis ayam . Lokasi pabrik terletak di Jalan popoh, Desa Semambung, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61261. PT. Xyz merupakan pelopor pertama yang memproduksi sosis siap makan di Indonesia dan telah beroperasi sejak tahun 2004. Nama PT. Xyz sudah dikenal baik oleh masyarakat Indonesia dengan hasil produksi sosis “Juara Kita” *ready to eat* yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. PT. Xyz telah membangun kepercayaan masyarakat dalam pengolahan sosis menjadi suatu produk yang berkualitas dan terjamin mutunya yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi dan penghargaan yang didapatkan oleh PT.Xyz. Pemilihan tempat Praktik Kerja Industri Pengolahan Pangan (PKIPP) di PT. Xyz dirasa tepat untuk mempelajari pengolahan sosis yang baik dalam skala industri besar karena kredibilitas perusahaan yang tidak diragukan.

Bahan baku sosis adalah daging, sehingga karakteristik dari sosis itu sendiri menjadi mudah rusak, oleh karena itu diperlukan bahan pengawet untuk meningkatkan masa simpannya. Selain itu, cara pengolahan dan penyimpanan sosis sangat menentukan kualitasnya, sehingga sangat perlu bagi praktikan

untuk mengetahui prosedur pengolahan sosis yang baik dan benar (Dewi et al., 2014).

Untuk menjaga konsistensi kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar, perlu dilakukan pengendalian kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani. Kemasan yang tidak baik menyebabkan banyaknya kerusakan pada produk. Misalnya kualitas kawat aluminium yang tidak sesuai standar menyebabkan *clip* tajam atau tidak rapat. Contoh lain adalah kerusakan pada karton menyebabkan produk tidak dapat ditumpuk di gudang karena bentuk tidak presisi dan menyebabkan kekuatan angkatbeban menjadi berkurang.

Selama ini, Perusahaan Sosis di Sidoarjo dalam upaya meningkatkan kualitas produk belum adanya metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengontrol produk cacat. Karena dalam proses *packing* masih ditemukan masalah seperti terjadi ketidak sesuaian hasil yang diharapkan, kecacatan produk saat *packing* yang sering terjadi mengakibatkan tingkat produktivitas menurun, Berikut tabel presentase kecacatan dalam satu bulan.

Dari permasalahan yang terjadi maka metode *Root Cause Analysis* (RCA) merupakan metode yang terstruktur untuk menemukan secara pasti awal kesalahan yang menjadi akar penyebab dari kegagalan sebuah sistem atau peralatan. Tujuan utama RCA adalah meningkatkan keandalan sebuah sistem sehingga akan meningkatkan faktor ketersediaan sistem tersebut. Setiap munculnya penyebab kegagalan di investigasi dan dilaporkan adalah agar sedapat mungkin kita dapat mengidentifikasi langkah perbaikan guna mencegah munculnya kejadian yang sama dan lebih jauh dapat melindungi kesehatan dan keselamatan, pekerja dan lingkungan (DOE, 1992) dalam (Alwi, 2011)

Terdapat berbagai metode evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab (*Root Cause*) suatu permasalahan. Lima metode populer untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu permasalahan

(Jing, 2008) dalam (Zoraya, 2012), yaitu: (1). *Is/Is Not Comparative Analysis*, merupakan metode komparatif yang digunakan untuk permasalahan sederhana, dapat memberikan gambaran detil apa yang terjadi dan telah sering digunakan untuk permasalahan sederhana, dapat memberikan gambaran detil apa yang terjadi dan telah sering digunakan untuk menginvestigasi akar masalah. (2). *5 Why Method*, merupakan alat analisis sederhana yang memungkinkan untuk menginvestigasi suatu masalah secara mendalam.(3). *Fishbone Diagram*, merupakan alat analisis yang populer, yang sangat baik untuk menginvestigasi penyebab dalam jumlah besar.(4). *Cause and effect matrix*, merupakan matrik sebab akibat yang dituliskan dalam bentuk tabel dan memberikan bobot pada setiap faktor penyebab masalah.(5). *Root Cause Tree*, merupakan alat analisis sebab akibat yang paling sesuai untuk permasalahan yang kompleks.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengendalian kualitas proses produksi atau *packing* dengan metode RCA untuk mengurangi produk cacat
2. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi cacat yang terjadi dalam proses *packing/* produksi dengan metode RCA guna mengurangi produk cacat pada perusahaan PT Xyz

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian kualitas proses *packing* dengan metode RCA untuk mengurangi produk cacat pada proses *packing* di perusahaan Sosis di Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian kualitas proses *packing* dengan metode RCA untuk mengurangi produk cacat pada proses *packing* di perusahaan Sosis di Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan solusi yang di terapkan untuk mengatasi dalam

pengendalian kualitas proses *packing* dengan metode RCA untuk mengurangi produk cacat pada proses *packing* di perusahaan sosis di Sidoarjo

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada, agar menghindari adanya penyimpangan data dari permasalahan

1. Penelitian dilakukan pada divisi proses *packing* di perusahaan makanan di Sidoarjo.
2. Data produksi dan data cacat di ambil pada bulan Januari 2023.
3. Dalam penelitian ini menggunakan metode RCA

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1.5.1. Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan penerapan dalam melakukan penanganan untuk mengurangi produk cacat sehingga memberi keuntungan untuk perusahaan

##### **1.5.2. Bagi mahasiswa**

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan baik secara peraktek maupun teori ke dalam bentuk perancangan dan penerapan metode, sehingga dapat melakukan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi perusahaan:

##### **1.5.3. Bagi Universitas**

Sebagai bahan pengetahuan di perpustakaan yang dapat digunakan mahasiswa.